

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pajak (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), Kualitas Pelayanan Fiskus Pajak (X_3) dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) pada UMKM yang ada atau terdaftar di Kota Tasikmalaya. Di mana data yang digunakan adalah data primer yang bersumber langsung dari para UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2).

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian atau situasi objek penelitian, menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan saat ini, dan mencoba memberikan solusi untuk masalah, sehingga tetap *up to date*. Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat (Rengkuan *et al.*, 2023: 5).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Di mana penelitian survei adalah metode kuantitatif yang menggunakan observasi berupa wawancara atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari masa lampau atau masa kini tentang keyakinan, opini, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono 2019).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 38) menjelaskan bahwa variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang akan diteliti, yakni:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019: 39) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan huruf “X”, yaitu:

X_1 = Pengetahuan Pajak

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Pelayanan Fiskus Pajak

b. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2019: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (variabel terikat) yang dilambangkan dengan huruf “Y”, yaitu:

$$Y = \text{Kepatuhan Wajib Pajak UMKM}$$

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan skala pengukuran *interval*. Berdasarkan Rangkuti (2011) dalam (Putra 2016: 36) menyatakan bahwa skala *interval* adalah suatu variabel yang selain dibedakan dan mempunyai tingkatan, juga diasumsikan mempunyai jarak yang pasti antara satu kategori dan kategori lain dalam satu variabel. Di mana skala *interval* yang digunakan adalah skala *likert*.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X ₁ (Pengetahuan Pajak)	Menurut Aninda <i>et al.</i> , (2023: 507) pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi yang digunakan sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan.	Berdasarkan Hutomo (2018: 1-2), indikator dari Pengetahuan Pajak adalah: 1. Pengetahuan umum dan tata cara perpajakan; 2. Memiliki NPWP; 3. Pemahaman mengenai sistem perpajakan di Indonesia.	Interval
X ₂ (Kesadaran Wajib Pajak)	Menurut Rachman & Ngadiman (2020) kesadaran menjadi perilaku wajib pajak atas suatu objek yang	Indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat Kesadaran Wajib Pajak menurut	Interval

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	melibatkan pandangan dan perasaan serta keinginan untuk berperan sesuai dengan objek. Dengan demikian kesadaran wajib pajak adalah kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak menggambarkan perilaku wajib pajak berupa pandangan maupun perasaan yang terkait dengan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran melalui keinginan untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh sistem perpajakan tersebut.	Hutabarat (2024: 178-179) adalah: 1. Pemahaman mengenai sikap, kontribusi, dan tanggung jawab wajib pajak dalam membayar pajak; 2. Kesadaran adanya hak dan kewajiban wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak; 3. Dorongan untuk membayar pajak secara sukarela (bagi yang sudah memenuhi syarat baik secara objektif maupun subjektif.	
X ₃ (Pelayanan Fiskus)	Menurut Gaol & Sarumaha (2022: 135) pelayanan fiskus adalah cara dari petugas pajak dalam membantu, mengurus, menyediakan, atau menyiapkan apa yang dibutuhkan wajib pajak dalam hal perpajakan.	Bersumber pada Albari (2009: 4), indikator yang digunakan untuk mengukur pelayanan fiskus yang diterima baik atau tidaknya adalah: 1. Keandalan (<i>reliability</i>) yaitu kemampuan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara tepat dan terpercaya. 2. Jaminan (<i>assurance</i>) yaitu pengetahuan dan kesopan santunan	Interval

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
		petugas pajak serta kemampuan organisasi dan karyawannya untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan.	
		3. Responsif (<i>responsiveness</i>) yaitu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan dengan cepat kepada pelanggan.	
		4. Empati (<i>empathy</i>) yaitu kepedulian atau perhatian kepada pelanggan atau wajib pajak.	
		5. Berwujud (<i>tangibles</i>) yaitu penampilan fisik, peralatan, personal dan media komunikasi yang digunakan.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Data primer menurut Darwin *et al.*, (2021: 151) adalah jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subjek/objek penelitian atau narasumber dalam penelitian. Cara peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti melalui

kuisisioner, angket, pedoman wawancara terstruktur, notulen *Focus Group Discussion (FGD)* dan kegiatan survei langsung pada objek penelitian dengan cara melakukan pengukuran atau pengamatan.

Menurut Sugiyono (2019: 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas.

Di mana dalam penelitian ini jenis skala *interval* yang digunakan dalam kuesioner ada skala *likert* dengan skala 1-5. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk menunjukkan pendapat atas kesetujuan atau ketidaksetujuan dari responden.

Tabel 3. 2
Skala Likert

Skala	Tahap
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Normal (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Jadi pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yang didapat dengan memberikan kuisioner langsung kepada UMKM yang bersangkutan dengan menggunakan skala likert.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017) dalam Darwin *et al.*, (2021: 104) menyatakan bahwa populasi adalah luas keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada atau terdaftar di Kota Tasikmalaya.

Menurut data yang diperoleh peneliti pada tahun 2023, wajib pajak UMKM yang melaporkan atau membayar pajak sebanyak 1.036 unit UMKM.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 81). Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Seperti penelitian tentang kualitas makanan atau penelitian tentang suatu kondisi pada daerah tertentu (Sugiyono,

2019: 85). Karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang apapun;
2. Usaha beroperasi di Kota Tasikmalaya;
3. Usaha terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya (KPP Tasikmalaya);
4. Penghasilan bruto di bawah Rp4,8 Miliar per tahun.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah UMKM yang membayar pajak dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya 2024 sebanyak 1.036 dan menggunakan rumus *slovin* sebagai perhitungannya. Di mana alasan penulis menggunakan rumus *slovin* adalah karena rumus *slovin* dapat mendapatkan sampel yang mewakili populasi, menghemat waktu dan sumber daya, dan mempermudah dalam pengolahan data, serta dapat mengukur ukuran sampel yang diperlukan dengan baik. Rumus *slovin* untuk melakukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan sampel

Dalam rumus *slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Karena dalam penelitian ini memiliki populasi sebanyak 1.036 maka peneliti menggunakan toleransi sebesar 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian adalah dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{1.036}{1 + 1.036(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.036}{1 + 1.036(0,01)}$$

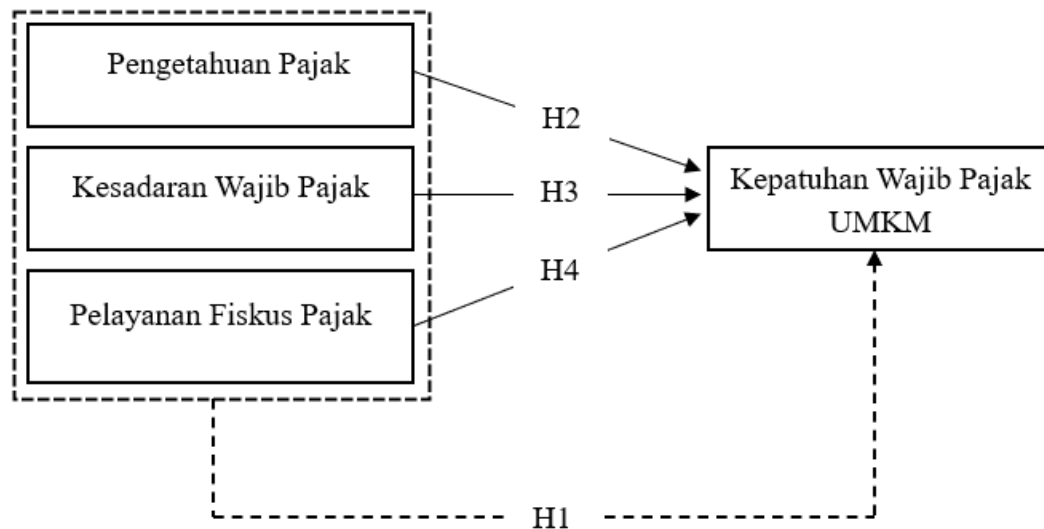
$$n = \frac{1.036}{11,36}$$

$$n = 91,197$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin* mendapatkan hasil 91,197 unit UMKM, lalu dibulatkan menjadi 100. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 unit UMKM.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel di mana terdapat 4 variabel penelitian, yaitu Pengetahuan Pajak (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), Pelayanan Fiskus Pajak (X_3) dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y). Model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Pengaruh Pengetahuan Pajak

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Pelayanan Fiskus Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

ϵ = *Epsilon* (Variabel lain yang mempengaruhi Y namun tidak diteliti)

—————▶ = Pengaruh secara parsial (pengaruh dari tiap variabel X terhadap Y)

-----▶ = Pengaruh secara simultan (pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Y)

Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 320) teknik analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.2.5.1 Uji Validitas

Dalam buku yang berjudul Buku Ajar Metode Penelitian Widodo *et al.*, (2023: 53) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat hitung statistik dengan menggunakan *software* SPSS.

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total dari keseluruhan item

n = jumlah responden

Jika dari analisis tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut adalah signifikan atau valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Setelah ditentukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, langkah selanjutnya adalah dengan menguji reliabilitas.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama atau konsisten (Widodo et al., 2023: 60). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *software* SPSS, dengan nilai *Alpha Cronbach*. Reliabel atau tidaknya variabel ditunjukkan dengan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60. Dengan rumus yang dihitung:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi butir

σ_t^2 = Variasi total

Menurut Ghazali (2016: 53) dalam uji reliabilitas data digunakan dengan metode *Cronbach alpha*, instrument dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas,

uji multikolineritas, dan uji heterokedestisitas yang akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Langkah ini digunakan dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS untuk menguji normalitas variabel yang digunakan.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Langkah ini digunakan dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS untuk menguji normalitas variabel yang digunakan. Untuk menguji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = nilai *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolineritas dapat dilihat dari matriks korelasi variabel-variabel bebas. Pada matriks korelasi jika antara variabel independent terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas. Selain itu dapat dilihat juga nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.2.5.3.3 Uji Heterokedesitas

Uji heterokedesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabels dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedesitas. Dan jika berbeda maka disebut heterokedesitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Setiyanto (2021: 105) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel penelitian bebas (X) dan satu atau lebih variabel tidak bebas (Y). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Pajak terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan UMKM, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan dalam membayar pajak penghasilan UMKM

a = Konstanta regresi

b_1 = Koefisien regresi pengaruh pengetahuan pajak

b_2 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

b_3 = Koefisien regresi pelayanan fiskus

X_1 = Pengetahuan wajib pajak

X_2 = Kesadaran wajib pajak

X_3 = Pelayanan fiskus pajak

e = standar error (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan kata lain koefisien determinasi adalah seberapa besar nilai X dalam mempengaruhi variabel Y. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test.

3.4 Penentuan Hipotesis

Menurut Sudaryana & Agusiadi (2022: 280) pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini analisis linear berganda dengan menggunakan uji f dan uji t. Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel penelitian bebas (X) dan satu atau lebih variabel tidak bebas (Y) (Setiyanto, 2021: 105). *T-test* atau uji t adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol menurut (Rosalina *et al.*, 2023: 91).

3.4.1 Uji Hipotesis secara Parsial

Menurut Ghozali (2016: 88) uji t atau *T-test* digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen, dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 = Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 = Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 = Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_2 = Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 = Pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_3 = Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Dengan kriteria:

(1) Jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_1 ditolak

(2) Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima

3.4.2 Uji Hipotesis secara Simultan

Sedangkan uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016: 88). Dengan asumsi:

H_0 = Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus pajak secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_4 = Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pelayanan fiskus pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dengan kriteria:

- (1) Jika $f\text{-statistik} > f\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\text{Sig.} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima
- (2) Jika $f\text{-statistik} < f\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\text{Sig.} \geq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak

3.4.3 Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan yang dapat disajikan mengenai hipotesis yang sudah ditetapkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis SPSS untuk mengetahui hasil yang lebih akurat